

PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN PEMBIAYAAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA KOPERASI KONSUMEN SYARIAH DI KOTA BUKITTINGGI DAN KABUPATEN AGAM

Fitri Yanti¹; Anne Putri²; Aries Tanno³; Hesi Eka Puteri⁴; Nanda Hendra⁵

^{1,2}Institut Teknologi Dan Bisnis Haji Agus Salim

Jln. Raya Pakan Kamis No. 10, Guguk Bulek, Bukittinggi

³Universitas Andalas, Padang

Jln. Lingkar Universitas Andalas, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25175

⁴UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Jln. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

⁵Politeknik Siti Nadira

Jl. Anas Karim No.24, Ps. Usang, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat 27118

E-mail : anne_kop10@yahoo.com (Koresponding)

Submit: 16 Juli 2026

Review: 16 Juli 2026

Publish: 26 Juli 2026

*) Korespondensi

Abstract: This study is motivated by the importance of Islamic financing management in improving the profitability of Sharia Consumer Cooperatives. Murabahah and ijarah financing are the most widely implemented contracts; however, their contributions to profitability remain inconsistent. This study aims to examine the effect of murabahah and ijarah financing on the profitability of Sharia Consumer Cooperatives in Bukittinggi City and Agam Regency. The research employed a quantitative approach with a causal associative design. Secondary data were collected from the annual financial statements of six Sharia Consumer Cooperatives during the 2020–2024 period, selected using purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS, supported by classical assumption tests, t-test, F-test, and coefficient of determination analysis. The results indicate that, partially, murabahah financing has a positive and significant effect on profitability, while ijarah financing has no significant effect. Simultaneously, murabahah and ijarah financing significantly influence profitability, with a coefficient of determination of 44.0%. It can be concluded that murabahah financing is the dominant factor contributing to cooperative profitability, whereas the optimization of ijarah financing is still needed to further improve the financial performance of Sharia Consumer Cooperatives

Perekonomian Indonesia ditopang oleh berbagai lembaga yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah koperasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi merupakan badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota. Seiring berkembangnya industri keuangan syariah, koperasi mengalami transformasi melalui penerapan prinsip-prinsip syariah sehingga lahir Koperasi Konsumen Syariah yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan akad sesuai syariat Islam. Keberadaan koperasi syariah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pengembangan ekonomi syariah nasional

karena tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan (Antonio, 2019; Ascarya, 2022).

Fenomena yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa pertumbuhan koperasi syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat ribuan koperasi telah menerapkan sistem syariah sebagai bentuk transformasi kelembagaan untuk menjawab meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Di Sumatera Barat, khususnya Kota Bukittinggi dan

Kabupaten Agam, perkembangan koperasi syariah juga semakin pesat seiring meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat pada sektor perdagangan, jasa, dan usaha mikro. Berbagai koperasi telah memanfaatkan akad murabahah dan ijarah sebagai produk pembiayaan utama kepada anggotanya. Selain itu, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat juga terus mendorong transformasi koperasi menuju sistem syariah sebagai bagian dari penguatan ekosistem ekonomi syariah daerah (Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, 2025).

Meskipun jumlah koperasi syariah terus meningkat, kemampuan koperasi dalam menghasilkan profitabilitas yang optimal masih menjadi tantangan. Profitabilitas merupakan indikator penting untuk mengukur efektivitas pengelolaan aset, efisiensi operasional, serta keberlanjutan usaha koperasi. Tingginya volume pembiayaan belum tentu diikuti dengan peningkatan keuntungan apabila kualitas pembiayaan belum dikelola secara optimal. Akad murabahah memang memberikan margin keuntungan yang pasti, namun memiliki risiko keterlambatan pembayaran angsuran anggota. Di sisi lain, akad ijarah menghasilkan pendapatan yang relatif stabil melalui ujarah, tetapi membutuhkan biaya pemeliharaan aset yang dapat mengurangi laba koperasi. Perbedaan karakteristik kedua akad tersebut menyebabkan kontribusinya terhadap profitabilitas belum tentu sama sehingga perlu dikaji lebih mendalam (Otoritas Jasa Keuangan, 2022; Sartono, 2019).

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena koperasi syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggota sekaligus mendukung pengembangan ekonomi syariah nasional. Pengurus koperasi membutuhkan informasi empiris mengenai jenis pembiayaan yang paling efektif dalam meningkatkan profitabilitas sehingga dapat menentukan kebijakan portofolio pembiayaan yang lebih efisien. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajemen koperasi untuk

menjaga keberlanjutan usaha, meningkatkan daya saing, serta memperkuat stabilitas keuangan koperasi syariah di tengah persaingan lembaga keuangan yang semakin kompetitif.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Rahman (2021) menemukan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas lembaga keuangan syariah karena memberikan margin keuntungan yang tetap. Sebaliknya, Setiawan (2022) menyatakan bahwa pembiayaan ijarah lebih berkontribusi terhadap stabilitas pendapatan dibandingkan peningkatan profitabilitas secara langsung. Penelitian lain oleh Fahmi (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas lembaga keuangan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh jenis akad pembiayaan, tetapi juga oleh efisiensi operasional dan kualitas pengelolaan risiko. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian (research gap) mengenai pengaruh masing-masing jenis pembiayaan syariah terhadap profitabilitas, khususnya pada koperasi konsumen syariah yang memiliki karakteristik berbeda dengan bank syariah maupun Baitul Maal wat Tamwil (BMT).

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada objek penelitian yang difokuskan pada Koperasi Konsumen Syariah di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam, wilayah yang sedang mengalami perkembangan ekonomi syariah namun masih minim kajian empiris mengenai pengaruh pembiayaan murabahah dan ijarah terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini menganalisis kedua jenis akad pembiayaan secara simultan pada koperasi syariah sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi masing-masing akad terhadap kinerja keuangan koperasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur

keuangan syariah sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi pengurus koperasi dalam menyusun strategi pembiayaan yang mampu meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas Koperasi Konsumen Syariah. Penelitian dilakukan pada enam koperasi syariah di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam selama Januari–April 2026. Populasi penelitian meliputi laporan keuangan tahunan periode 2020–2024, sedangkan sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan laporan keuangan yang telah disahkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan memiliki data lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 30 unit observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan, laporan RAT, arsip pembiayaan, dan dokumen pendukung lainnya yang dikumpulkan melalui dokumentasi, studi kepustakaan, serta wawancara terbatas. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur pengaruh variabel terhadap profitabilitas koperasi.

HASIL

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000001
	Std. Deviation	374979810.15356260
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.163
Test Statistic		.179

Asymp. Sig. (2-tailed) .015^c

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,015, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada model regresi belum terpenuhi.

Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

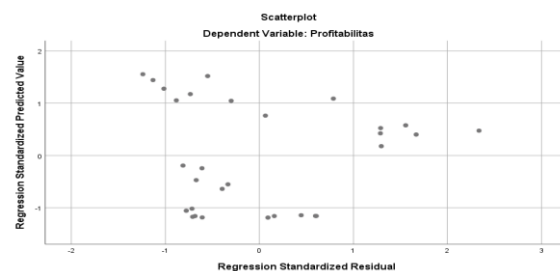
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1(Constant)	403390927.519		213050323.778	1.89.063
Murabahah	.043	.639	.010	4.30.002
Ijarah	.014	.079	.027	.535.597

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah memiliki nilai Tolerance sebesar 0,820, yang lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF sebesar 1,220, yang lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, mengerucut, atau melebar. Penyebaran titik yang acak ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
1(Constant)	403390927.519	213050323.778		1.893	.069
Murabahah	.043	.010	.639	4.302	.000
Ijarah	.014	.027	.079	.535	.597

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 403.390.927,519 + 0,043X_1 + 0,014X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X₁ = Pembiayaan Murabahah

X₂ = Pembiayaan Ijarah

e = Error

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 403.390.927,519 mengindikasikan bahwa apabila pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai profitabilitas diperkirakan sebesar Rp403.390.927,519. Koefisien regresi pembiayaan murabahah sebesar 0,043 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pembiayaan murabahah akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,043 satuan, dengan asumsi variabel

lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi pembiayaan ijarah sebesar 0,014 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pembiayaan ijarah akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,014 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel Coefficients, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas

Variabel pembiayaan murabahah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,043 dengan nilai t hitung sebesar 4,302 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Konsumen Syariah di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam. Artinya, semakin besar pembiayaan murabahah yang disalurkan, maka profitabilitas koperasi cenderung meningkat. Nilai Standardized Beta sebesar 0,639 juga menunjukkan bahwa murabahah merupakan variabel yang memiliki pengaruh cukup kuat terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pembiayaan Ijarah terhadap Profitabilitas

Variabel pembiayaan ijarah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,014, nilai t hitung sebesar 0,535, dan tingkat signifikansi sebesar 0,597. Karena nilai signifikansi 0,597 lebih besar dari 0,05 (0,597 > 0,05), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Konsumen Syariah di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam. Meskipun koefisien regresinya bernilai positif, pengaruh tersebut secara statistik tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan profitabilitas. Nilai Standardized Beta sebesar 0,079 juga menunjukkan

bahwa kontribusi pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas relatif kecil dibandingkan pembiayaan murabahah.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	31980186192541 65500.000	2	15990093096270 82750.000	10.588	.000 ^b
Residual	40776858826612 56200.000	27	15102540306152 8000.000		
Total	72757045019154 21700.000	29			

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 10,588 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Konsumen Syariah di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.440	388619869.61751

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,440, yang menunjukkan bahwa 44,0% variasi atau perubahan profitabilitas Koperasi Konsumen Syariah di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah dalam model penelitian. Sementara itu, 56,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti, seperti biaya operasional, kualitas pembiayaan, jumlah anggota, modal, efisiensi

pengelolaan aset, dan faktor manajerial lainnya. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,398 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas menjadi 39,8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan pengaruh pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Konsumen Syariah di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,302 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh koperasi, maka semakin besar pula kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut terjadi karena akad murabahah memberikan margin keuntungan yang telah disepakati di awal transaksi sehingga koperasi memperoleh pendapatan yang relatif pasti. Kepastian margin tersebut menjadikan murabahah sebagai salah satu sumber pendapatan utama koperasi syariah, terutama pada pembiayaan konsumtif yang memiliki permintaan cukup tinggi di kalangan anggota.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Supriansyah, Misbahul Munir, dan Indah Yuliana (2022) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi penyaluran pembiayaan murabahah maka *Return on Assets* (ROA) bank syariah juga

meningkat karena pendapatan margin mampu meningkatkan laba perusahaan (Supriansyah et al., 2022).

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Rafika Aulia Fauzi dan Guntur Kusuma Wardana (2023) yang menemukan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Menurut penelitian tersebut, murabahah merupakan produk pembiayaan yang paling dominan digunakan oleh lembaga keuangan syariah sehingga memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan profitabilitas (Fauzi & Wardana, 2023). Selain itu, penelitian Sany Putri Rabiul Awaliah, Tina Kartini, dan Iqbaal Noor (2024) membuktikan bahwa pembiayaan murabahah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa murabahah masih menjadi instrumen pembiayaan yang paling efektif dalam meningkatkan laba lembaga keuangan syariah (Awaliah et al., 2024).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan teori dan penelitian empiris sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan volume pembiayaan murabahah akan meningkatkan pendapatan margin koperasi sehingga profitabilitas juga meningkat. Dengan demikian, koperasi perlu mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas penyaluran pembiayaan murabahah melalui seleksi anggota yang baik, pengelolaan risiko pembiayaan, serta pengawasan terhadap kelancaran angsuran agar profitabilitas dapat terus meningkat.

Pengaruh Pembiayaan Ijarah terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Konsumen Syariah di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,535 dan nilai signifikansi $0,597 > 0,05$, sehingga hipotesis

yang menyatakan adanya pengaruh pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas ditolak. Meskipun koefisien regresi bernilai positif, kontribusinya relatif kecil sehingga belum mampu meningkatkan profitabilitas secara nyata. Kondisi ini dapat terjadi karena pembiayaan ijarah pada koperasi syariah umumnya masih memiliki proporsi yang lebih kecil dibandingkan pembiayaan murabahah. Selain itu, akad ijarah memerlukan aset produktif yang harus dipelihara sehingga terdapat biaya operasional dan biaya perawatan yang dapat mengurangi laba bersih koperasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rafika Aulia Fauzi dan Guntur Kusuma Wardana (2023) yang menyatakan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa rendahnya kontribusi pembiayaan ijarah disebabkan oleh proporsi penyaluran yang relatif kecil dibandingkan akad murabahah (Fauzi & Wardana, 2023).

Hasil serupa ditemukan oleh Siti Zahrah dan Dyarini (2023) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan ijarah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Mereka menjelaskan bahwa biaya pemeliharaan aset serta rendahnya volume transaksi ijarah menjadi penyebab belum optimalnya kontribusi akad tersebut terhadap laba lembaga keuangan syariah (Zahrah & Dyarini, 2023).

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembiayaan ijarah sangat dipengaruhi oleh besarnya aset produktif yang dimiliki lembaga, jumlah pembiayaan yang disalurkan, serta kemampuan manajemen dalam mengelola aset tersebut. Oleh karena itu, koperasi syariah perlu mengembangkan portofolio pembiayaan ijarah secara lebih optimal agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan profitabilitas.

Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Ijarah secara Simultan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 10,588 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Konsumen Syariah di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,440 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 44% variasi profitabilitas, sedangkan 56% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, biaya administrasi, kualitas pembiayaan, tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), modal sendiri, dan kemampuan manajemen dalam mengelola koperasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Awaliah, Kartini, dan Noor (2024) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan murabahah dan ijarah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Awaliah et al., 2024). Hasil serupa juga ditemukan oleh Nova Andriani et al. (2025) yang menyatakan bahwa kombinasi pembiayaan murabahah dan ijarah secara simultan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah (Andriani et al., 2026).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi dalam meningkatkan profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh satu jenis pembiayaan, tetapi juga oleh kemampuan manajemen dalam menyusun komposisi portofolio pembiayaan yang seimbang. Murabahah memberikan kontribusi utama melalui pendapatan margin yang relatif pasti, sedangkan ijarah berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan apabila dikelola secara efektif. Oleh karena itu, pengurus Koperasi Konsumen Syariah perlu meningkatkan kualitas pengelolaan kedua jenis pembiayaan tersebut agar mampu meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan sekaligus memperkuat kinerja keuangan koperasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembiayaan murabahah dan ijarah terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen Syariah di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam, dapat disimpulkan bahwa secara parsial pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan murabahah mampu meningkatkan laba koperasi melalui pendapatan margin yang diperoleh. Sebaliknya, pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa kontribusi pembiayaan ijarah terhadap peningkatan laba koperasi masih relatif kecil dan belum mampu memberikan pengaruh yang nyata. Namun demikian, secara simultan pembiayaan murabahah dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga kedua jenis pembiayaan tersebut secara bersama-sama memiliki peran dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 44,0% menunjukkan bahwa variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, N., Mahdani, R., & Amri, A. (2026). Pengaruh Pembiayaan Ijarah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*.
- Awaliah, S. P. R., Kartini, T., & Noor, I. (2024). Pengaruh Pembiayaan Ijarah dan Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i4.357>
- Fauzi, R. A., & Wardana, G. K. (2023). Profitabilitas Bank Umum Syariah

Di Indonesia: Pembiayaan
Murabahah Dan Ijarah. *Jurnal
Ekonomi Syariah*.
[https://doi.org/https://doi.org/10.704
12/its.v2i1.46](https://doi.org/https://doi.org/10.70412/its.v2i1.46)

Supriansyah, M., Munir, M., & Yuliana, I.
(2022). Pengaruh Murabahah
Terhadap Profitabilitas Bank Umum
Syariah Di Indonesia. *Jurnal
Tabarru': Islamic Banking and
Finance*.
[https://doi.org/https://doi.org/10.252
99/jtb.2022.vol5\(1\).9167](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9167)

Zahrah, S., & Dyarini. (2023). Pengaruh
Pembiayaan Murabahah, Ijarah Dan
Musyarakah Terhadap Profitabilitas
Pada Bank Umum Syariah. *JAM
(Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*.
[https://doi.org/https://doi.org/10.539
16/jam.v34i3.116](https://doi.org/https://doi.org/10.53916/jam.v34i3.116)